

Implementasi Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDTA Al-Ikhlas, Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung

Firdza Nurhilmi¹, Ikhsan Muhammad S², Muhammad Ridwan Maulana³, Nurul Agdaira

Fuadah⁴, Yuli Maulana⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: firdzaann@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ikhsanmuhammadsidi2@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : riiid.one21902@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : Nurulagdairaf@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : maulanayuli02@gmail.com

Abstrak

Desa Tribaktimulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Dalam KKN SISDAMAS ini mahasiswa dituntut sebagai fasilitator untuk mengabdikan kepada masyarakat. Pada pengabdian kepada masyarakat, kami memilih memberikan pelatihan mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talqin, karena metode ini sangat efektif dilakukan kepada anak-anak, bahkan kepada anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode talqin yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu diulangi oleh siswa dengan suara yang lantang. Bacaan siswa yang salah harus dikoreksi oleh guru jika siswa meniru dengan tidak benar. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah hasil observasi kami ke MDTA Al-Ikhlas yang menunjukkan masih cukup banyak anak-anak yang kemampuan dalam menghafalnya rendah dan hafalan yang masih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode taqlin di MDTA Al-Ikhlas Desa Tribaktimulya, yang mencakup refleksi sosial, perencanaan dan pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes secara lisan. Penelitian ini dilakukan pada 1 kelas yaitu anak kelas 3 SD dengan jumlah anak kurang lebih 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya perkembangan dan penambahan hafalan surat-surat pendek pada anak-anak. Dengan demikian, pelatihan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode taqlin ini layak digunakan.

Kata Kunci: Metode, Menghafal, Taqlin

Abstract

Tribaktimulya Village is one of the villages in Pangalengan District, Bandung Regency. In this KKN SISDAMAS students are required as facilitators to serve the community. In community service, we chose to provide training regarding learning the Al-Qur'an using the taqlin method, because this method is very effective for children, even for children who are not yet fluent in reading the Al-Qur'an. The taqlin method, in which the teacher reads the verse to be memorized to the students, is then repeated by the students in a loud voice. Incorrect student reading must be corrected by the teacher if the student imitates it incorrectly. The background to this research is the results of our observations at MDTA Al-Ikhlas which show that there are still quite a lot of children whose ability to memorize is low and who still have little memorization. This research aims to determine the implementation of the taqlin method in MDTA Al-Ikhlas Tribaktimulya Village, which includes social reflection, planning and implementation. This research uses descriptive qualitative method. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and oral tests. This research was conducted in 1 class, namely 3rd grade elementary school children with approximately 20 children. Based on the results of research that has been carried out, it shows that there is development and addition of memorization of short letters in children. Thus, training in memorizing the Qur'an using the taqlin method is feasible.

Keywords: Method, Memorization, Taqlin

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup mulai dari dalam kandungan hingga terlahir kembali kepada Tuhan. Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Ada banyak sekali hadis Nabi yang menjelaskan hal ini. Orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang telah dipilih Allah terlebih dahulu untuk mewarisi isi suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah atau sederhana untuk dihafal. Dibutuhkan keinginan yang serius, banyak usaha, dan banyak tekad untuk menghafalnya. Niat tulus yang dipadukan dengan eksekusi menyeluruh akan membuahkan hasil terbaik. Karena kurangnya semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, banyak unsur yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif menjadi terhambat.

Ada faktor tambahan lain, baik internal maupun eksternal. Alasan internal seperti kurangnya motivasi siswa dan kurangnya pula semangat menghafal Al-Qur'an menjadi unsur yang berdampak pada rendahnya minat mereka dalam menghafal. Upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, materi pembelajaran yang digunakan, dan yang tidak kalah pentingnya, teknik menghafal Al-Qur'an, merupakan contoh pengaruh eksternal. Efektivitas

strategi tersebut akan berdampak pada seberapa baik siswa mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, tekniknya harus sesuai dengan keterampilan siswa.

Metode talqin untuk menghafal Al-Qur'an bisa dipakai dalam segala usia. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima Al-Qur'an dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril, metode talqin ini sudah diamalkan. Ayat-ayat suci Al-Qur'an pertama kali dibacakan oleh malaikat Jibril, setelah itu Rasulullah menirunya dan mengulangi hikmahnya kepada para sahabatnya, begitu seterusnya hingga saat ini (Qawi, 2017: 269).

Talqin secara bahasa merupakan bentuk *mashdar* dari *laqaan-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Metode talqin yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu diulangi oleh siswa dengan suara yang lantang. Bacaan siswa yang salah harus dikoreksi oleh guru jika anak meniru dengan tidak benar. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga menyempurnakan. Lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya.

Proses menghafal Al-Quran tergolong sulit karena memerlukan kemauan yang kuat, kehadiran pengajar (guru), dan metode yang tepat untuk digunakan. Pendekatan yang dilakukan seorang guru dalam membantu siswa menghafal Al-Quran pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan membaca Al-Quran siswa. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan siswa. Meskipun tahapan belajar Al-Qur'an bermacam-macam, namun yang pertama harus dipahami dan dikuasai adalah makhrijul huruf, ciri-ciri huruf, dan ilmu tajwid.

B. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) terdapat empat siklus dalam menjalankan berbagai program antara lain Refleksi sosial, Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, Perencanaan partisipatif, dan Pelaksanaan program dan monitoring. Dalam melaksanakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes secara lisan

Tahap pertama, Pada tahap refleksi sosial kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi awal bersama Kepala sekolah MDTA Al-Ikhlas dan RW 9 di kampung Lebak saat, Desa Tribaktimulya, Pangalengan Kab. Bandung. Kemudian dilakukan rebug warga dengan mengirimkan surat terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat untuk mengetahui karakteristik desa beserta warga yang bermukim serta mengetahui berbagai potensi dan permasalahan yang akan dijadikan acuan program kerja yang akan di realisasikan.

Tahap selanjutnya yakni pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pada siklus ini yaitu telah mengetahui kondisi objek dan lokasi, maka perlu adanya persiapan metode dan materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada siklus Perencanaan partisipatif dan sinergi program, berdasarkan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat maka dapat disusun perencanaan program yaitu pelaksanaan kegiatan mengajar. Setelah dilakukan persiapan dan mengetahui kondisi lapangan, dilaksanakanlah proses mengajar tahfidz dengan dibawanya metode talqin dalam menyelesaikan masalah yang telah ditemukan dalam observasi. Pelaksanaan program dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan dilakukannya pengujian kepada anak-anak yang telah mengikuti program menghafal dengan metode Talqin untuk melihat hasilnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat diperlukannya 3 tahapan yang harus dilalui yaitu tahapan refleksi sosial, tahapan perencanaan program, dan tahapan pelaksanaan program.

1. Tahap Refleksi Sosial

Sebelum dimulainya proses kegiatan belajar-mengajar, dilakukan terlebih dahulu observasi dengan cara pengamatan, wawancara, dan pencatatan untuk mengumpulkan informasi tentang isu-isu yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, khususnya untuk warga RW 09 di Desa Tribaktimulya, dengan tujuan untuk mengembangkan metode belajar-mengajar pendidikan agama Islam yang kompatibel dengan kemampuan dan kondisi sosial masyarakat setempat.

Menurut hasil obeservasi yang telah didapatkan, bidang pendidikan merupakan salah satu hal yang ditakutkan dalam lingkungan masyarakat. Mengingat kurangnya pengetahuan dari orang tua mengenai materi yang diberikan kepada anak-anak, sebagai akibatnya orang tua lebih menitipkan anaknya kepada lembaga pendidikan untuk mengajarkan ataupun membantu dalam mengajarkan tugas sekolah terlebih lagi dalam menghafal Al-Quran. Padahal dari lahir hingga anak berusia enam tahun, kemampuan otak dari anak-anak akan bekerja lebih cepat dibandingkan dengan orang yang sudah dewasa.

Sehingga dari permasalahan dan pemikiran orang tua yang telah ditemukan dalam bagaimana cara mendidik anak di Desa Tribaktimulya serta memahami bahwa efektif jika memaksimalkan sistem pembelajaran di sekolah atau madrasah dibandingkan dengan mengubah pola pikir masyarakat terlebih lagi orang tua dalam mendidik anaknya. Hadirnya mahasiswa KKN bisa sedikit membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat program menghafal ayat Al-Quran menggunakan metode Talqin. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah TA Al-Ikhlas Desa Tribaktimulya yang dilakukan pada hari Senin sampai hari Rabu yang dimulai dari pukul 14.00 sampai 15.30.



Gambar 1. Diskusi dengan kepala sekolah.

2. Tahap Perencanaan Program

Tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan program. Perencanaan adalah salah satu bagian terpenting yang harus dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan. Perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap (Nadzir, 2013). Sedangkan menurut (Anwar & Hafiyana, 2018) Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi.



Gambar 2. Perencanaan Program

Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. Pertama, penggalian informasi mengenai letak madrasah, waktu pelaksanaan pembelajaran, materi apa yang dipelajari dan kemampuan dalam hal mengaji. Kedua, menemui pemilik madrasah sekaligus pengajar di madrasah Al-Ikhlas tersebut untuk bertanya-tanya mengenai madrasah, siswa dan menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talqin. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talqin.

Selain itu beberapa bentuk persiapan dalam metode talqin untuk menghafal Al-Quran ini yang akan dilakukan di MDTA Al-Ikhlas RW 09. Pada hasil wawancara yang telah mahasiswa lakukan yaitu terhadap guru MDTA tentang pelaksanaan metode talqin, bahwa perencanaan kegiatan sudah direncanakan bersama kepala sekolah beserta guru di MDTA tersebut. Pada perencanaan yang telah dilakukan yaitu

ditentukannya target hafalan, lalu mewajibkan siswa membawa Al-Quran atau Juz Amma sendiri. Kemudian guru akan mempersiapkan metode yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat Al-Quran. Dari perencanaan yang telah dilakukan dipilih metode talqin karena dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-quran.

Dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan. Pertama, kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talqin dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Kedua, pembelajaran di fokuskan pada hafalan surat-surat pendek juz 30 dan diambil surat Al-Duha menggunakan metode talqin.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap terakhir merupakan tahapan pelaksanaan program. Pada pertemuan pertama pelaksanaan program, mahasiswa yang bertugas sebagai pengajar akan terlebih dahulu menjelaskan metode Talqin, langkah-langkahnya dan tujuan dari metode yang digunakan. Setelah itu barulah dilakukannya pengajaran menggunakan metode Talqin.



Gambar 3. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan program, pengajar mulai melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Quran menggunakan metode Talqin. Pertama yang dilakukan adalah menentukan surat yang dihafal. Dengan melihat kemampuan anak-anak di MDTA Al-Ikhlas, ditentukanlah surat yang dipilih adalah surat Ad-Duha. Pengajar akan memberikan terlebih dahulu contoh bacaan Ad-duha kepada para siswa yang kemudian nantinya diikuti bacaan oleh para siswa. Jika terdapat kesalahan dalam membacanya maka pengajar akan segera membetulkan sampai bacaannya sesuai dengan yang ditalqinkan kepada para siswa, supaya bisa dianggap baik bacaan ayat tersebut dan mudah dipahami secara perlahan.

Di akhir program pembelajaran menggunakan metode pembelajaran talqin, pengajar bisa menguji hafalan anak-anak dari surat Ad-Duha dari ayat 1 hingga ayat 11 yang sudah dihafal untuk mengecek seberapa jauh anak-anak dalam mengikuti proses menghafal surat Ad-Duha selama beberapa pertemuan menggunakan metode talqin ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghafal membutuhkan proses, metode serta teknik yang cocok agar hafalan dapat mudah dan terjaga dalam dada. Dalam penelitian ini diterapkan metode talqin kepada anak-anak dengan target menghafal surah Ad-Duha dengan rincian selama 2 pertemuan menghafal dengan cara guru mentalqin dan 1 pertemuan untuk evaluasi hafalan. Ditemukan beberapa hasil dari pengimplementasian metode talqin dalam menghafal bagi Anak-Anak kelas 3 di MDTA Al-ikhlas, Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

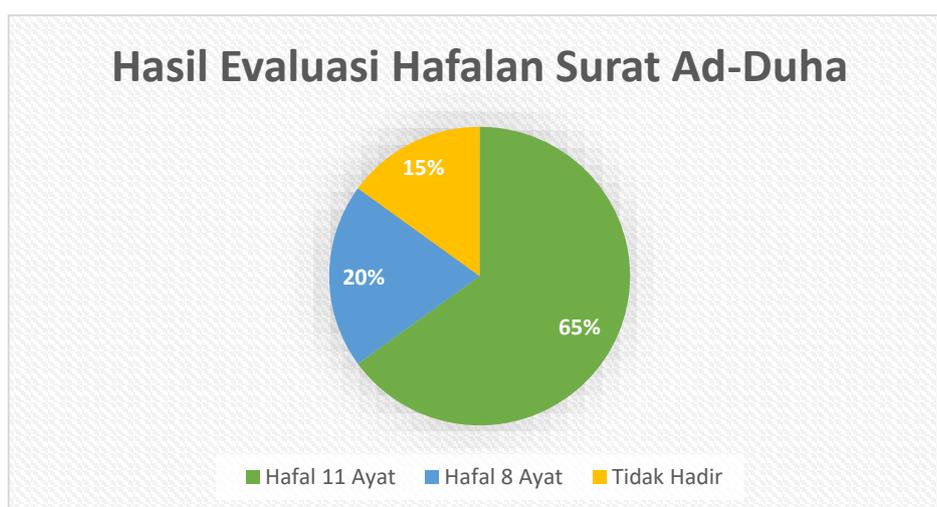
Pertama, penggunaan metode talqin dalam menghafal surat Ad-Duha bagi anak-anak menjadikan mereka lebih mudah untuk menghafal ayat walaupun ada anak yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.

Kedua, Setelah dilakukan evaluasi hafalan anak-anak pada pertemuan ke-3, diperoleh hasil dari 20 orang anak yang mengikuti program menghafal menggunakan metode talqin, 13 orang diantaranya berhasil mencapai target hafal surat Ad-Duha sebanyak 11 ayat dalam 2 pertemuan, kemudian 4 orang anak lainnya hanya mampu menghafal 8 ayat pada saat evaluasi dilakukan, sedangkan 3 orang anak tidak hadir pada saat evaluasi dilakukan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Hafalan Surat Ad-Duha

No	Hasil Evaluasi	Jumlah Orang
1	Hafal 11 ayat	13 orang
2	Hafal 8 ayat	4 orang
3	Tidak Hadir	3 orang

Apabila tabel tersebut dibagikan akan diperoleh persentase sebagai berikut:



Bagan 1. Persentase Hasil Evaluasi Hafalan Surat Ad-Duha

Ketiga, metode talqin merupakan metode yang diterapkan dengan cara guru mencontohkan membaca ayat yang akan dihafal lalu diikuti oleh siswa dan dilakukan

secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini, pengajar mencontohkan satu ayat minimal sebanyak 10 kali. Tetapi kemampuan anak yang berbeda beda memberikan hasil hafalan yang berbeda beda pula. Beberapa anak dapat lancar melafalkan satu ayat hanya dengan kurang dari 10 kali mencontohkan, namun adapula yang masih kesulitan untuk melafalkan satu ayat dengan 10 kali mencontohkan sehingga diperlukan beberapa kali pengulangan lagi dalam mencontohkan hingga akhirnya hafal.

Keempat, hal penting yang menjadi faktor pendukung efektifnya metode talqin ini dalam menghafal adalah kemauan serta semangat anak anak dalam mengikutinya. Sebab menggunakan metode ini memberikan efek hafalan yang kuat namun disamping itu anak anak akan mudah merasa lelah karena dalam menghafal satu ayat diperlukan seminimal minimalnya 10 kali pengulangan. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melihat salah satu kendala anak anak kesulitan dalam menghafal adalah karena tidak fokus memperhatikan ketika guru sedang mencontohkan ayat yang sedang di hafal.

Kelima, kelebihan yang terlihat setelah dilaksanakannya penelitian ini ditemui bahwa anak anak terlihat lebih mudah hafal surat Ad-Duha bersama dengan kelompok dan dibimbing oleh pengajar walaupun anak-anak ada yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca Al-quran. Selain itu, ayat ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa karena durasi pengulangan yang sering. Hal ini terlihat pada saat evaluasi di pertemuan ke tiga, bahwa anak anak dapat mengingat setiap ayat dengan baik dari ayat 1 hingga ayat 11 surat Ad-Duha.

Keenam, metode yang efektif pun pastinya memiliki kekurangan dan kendala. Disamping metode talqin ini memberikan kelebihan dan kemudahan, dalam pelaksanaannya seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa perlu adanya disertai dengan keinginan yang kuat pada diri penghafal, karena jika tidak penggunaan metode ini akan terasa melelahkan karena perlu konsentrasi yang kuat supaya dapat mengikuti bacaan ayat yang dicontohkan oleh pengajar hingga hafal dan benar pelafalannya. Selain itu, penggunaan metode talqin ini juga menguras waktu karena peneliti merasa walaupun Ad-Duha terbilang surat pendek yang memiliki 11 ayat, tidak cukup untuk menyelesaikannya dalam waktu satu atau 2 pertemuan disamping melihat kemampuan anak yang tidak sama dalam menerima materi.

E. PENUTUP.

Metode talqin yaitu metode yang dimana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu diulangi oleh siswa. Bacaan siswa yang salah harus dikoreksi oleh guru jika siswa meniru dengan tidak benar. Metode ini menjadi salah satu metode pembelajaran tahfidz yang mudah akan tetapi sangat berdampak pada peningkatan kualitas hafalan anak-anak di MDTA Al-Ikhlash RW 09 Desa Tribaktimulya.

Berdasarkan hasil implementasi yang telah dilakukan, sekitar 65% anak-anak dapat menghafal surat Ad-Duha hanya dengan 2 kali pertemuan yang dimana biasanya anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk menghafal satu surat.

Dalam penelitian penerapan metode taqlin ada banyak sekali manfaat yang diperoleh dari metode ini, namun selain itu juga ada beberapa kekurangan yang peneliti rasakan, seperti salah satu ayatnya. perlu didiktekan kemudian diikuti oleh siswa, dan jika ada siswa yang salah membacanya harus diperbaiki, yang memakan waktu lama sehingga sebagian anak merasa bosan, namun dapat dikatakan seimbang dengan hasil yang didapatkan oleh anak-anak. Terlebih untuk anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an pun bisa ikut mulai menghafal.

Ada faktor pendukung dan penghambat dalam setiap strategi pembelajaran. Untuk memudahkan anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Quran agar masih dapat mengingatnya, maka digunakan metode talqin dalam menghafal tahfidz Al-Quran itu sendiri. Anak-anak meniru guru yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lantang, sehingga membantu hafalan mereka menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Selain itu guru juga mendengarkan siswa menggunakan murottal. Berikut ini adalah aspek tambahan yang memotivasi penggunaan metode talqin: 1) dukungan orang tua; 2) bantuan dari pengelola sekolah; dan 3) hafalan di rumah. Adapun tantangan dalam mengkondisikan siswa, banyaknya siswa yang masih bermain di kelas sehingga mengganggu pembelajaran, dan lamanya waktu yang diperlukan untuk menggunakan metode ini menjadi penghambat penerapan metode talqin dalam pengajaran tahfidz Al-Quran.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, dalam mengimplementasikan metode taqlin ini mungkin bisa diubah sasarannya. Yang telah kami lakukan sasarannya adalah anak-anak. Untuk penelitian selanjutnya bisa diganti untuk orang lansia misalnya, dikarenakan orang lansia memiliki daya ingat yang mulai melemah jadi metode talqin ini menurut peneliti cocok untuk diimplementasikan pada orang lansia. Selain itu, besar harapan penggunaan metode taqlin untuk menghafal dapat dilaksanakan dengan konsisten mengingat hasil hafalan yang didapat anak-anak sangat baik sehingga metode taqlin ini layak dilanjutkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan banyak terima kasih banyak kepada seluruh elemen Masyarakat kampung desa Lebak Saat Desa Tribaktimulya kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang telah bersedia menerima kami dalam melakukan tugas tridharma perguruan tinggi yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) 2023.

Tak lupa juga kami ucapkan kepada Bapak Suparman selaku kepala madrasah yang memberikan kami izin dalam menjalankan program ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada LP2M yang telah memfasilitasi kami dalam menjalankan berbagai program kerja selama 40 hari. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Ramdhani Wahyu Sururie M.ag.,M.Si. yang senantiasa membimbing kami selama berkegiatan KKN SISDAMAS 2023 hingga bisa tersusun laporan KKN SISDAMAS ini. Kami ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Tribaktimulya, Bapak Cahya Sukmana, S.Pd. beserta jajarannya yang menerima kami dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul; Hafiyana, Mufti. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98.
- Aziz, Aziz Nuri Satriawan, Evvy Lusiana, dan Winarti Tri Utami. "Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6, no. 2 (2021): 32–40. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>.
- Azzuhra, Ulfa, Al Ikhlas, dan Universitas Negeri Padang. "Implementasi Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat" 3, no. September 2023 (n.d.): 485–99.
- Hasanah, Fajriyah. "Pengaruh Penerapan Metode Talqin Terhadap Kelancaran Menghafal Surat Pendek (Studi pada TPA KH. Ahmad Dahlan dan Roudhotul Jannah di Kecamatan DAU)." University of Muhammadiyah Malang, 2018.
- Luthfi, Alqori, dan Rahmi Wiza. "Implementasi Metode Talqin dalam Program Tahfidz AlQur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang." *Islamika* 4, no. 4 (2022): 609–20. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2067>.
- Muhammad Khairul Safa'at, Nurul Latifatul Inayati. "Efektivitas Metode TIKRAR Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an." *URECOL: University Research Colloquium*, 2019, 79–83.
- Mulyana, Restu Ega. "Penerapan metode Talqin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an: Penelitian tindakan kelas terhadap kelas XI IPS 3 SMA Negeri 16 Bandung." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Sultansyah, Panji. "Urgensi Penerapan Metode Talqin Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Pondok Tahfiz RBA Asy-Syifa Curup Panji Sultansyah Ifnaldi Pendahuluan Pendidikan pada hakekatnya adalah tindakan sadar dan sukarela serta mengidentifikasi dan membedakan t." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16 (2022): 239–48.
- Widiyawati, Ani, dan Amanati Khairiyah. "Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta." *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2022): 161–71.

<https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>.